



ARTIKEL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

URL Artikel: <https://ejournal.poltekkesjayapura.org/index.php/asmata>

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN PROGRAM KTP STUNTING

Jeni Oktavia Karundeng<sup>1\*</sup>, Ferdy Bunga Pakarang<sup>2</sup>, Auliya Zein<sup>3</sup>, Nada Ayu Silvia<sup>4</sup>, Katrin Irma Sormin<sup>5</sup>, Maria Berta Ruban<sup>6</sup>, Tasya Ubra<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Jurusan Keperawatan, Prodi D-III Keperawatan Mimika Poltekkes Kemenkes Jayapura  
Email Penulis Korespondensi (\*): [jenikarundeng85@gmail.com](mailto:jenikarundeng85@gmail.com)

Diterima: 30-12-2023

Genesis Naskah  
Disetujui: 21-06-2024

Dipublikasikan: 30-06-2024

ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan global yang saat ini menjadi perhatian bagi dunia terlebih khusus di Indonesia. Stunting merupakan suatu kondisi yang dialami anak saat masa balita, dimana balita tersebut memiliki tinggi badan dibawah rata-rata yang diakibatkan oleh asupan gizi yang tidak adekuat. Penyebab stunting pada anak di Indonesia yaitu Pendidikan Ibu, Ibu bertubuh pendek, kelahiran premature, Panjang badan bayi saat lahir, tidak memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan, dan status social-ekonomi rumah tangga. WHO menyebutkan 3 dari 10 anak di bawah umur 5 tahun mengalami stunting. Provinsi Papua menduduki urutan ketiga tertinggi stunting nasional. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan dari tahun 2021 sebesar 29,5% menjadi 34,6% di tahun 2022.). Data Puskesmas Timika, kasus stunting terbesar di kelurahan Koperapoka dengan jumlah 111 kasus. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk menilai apakah pemanfaatan kader posyandu dengan program KTP (Kartu Pencegahan) Stunting dapat meningkatkan pengetahuan kader terhadap pencegahan Stunting. Metode yang dilakukan dengan tahapan yaitu pengisian kuisioner, penjelasan program dengan booklet, pelaksanaan bermain kartu pencegah Stunting, evaluasi. Hasil diukur menggunakan kuisioner pre post test dan didapatkan tingkat pengetahuan masyarakat meningkat.(100%).

**Kata Kunci:** Kartu Pencegah Stunting, Stunting, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

Stunting is a global problem that is currently a concern for the world, especially in Indonesia. Stunting is a condition experienced by children during toddlerhood, where the toddler has a height below average due to inadequate nutritional intake. The causes of stunting in children in Indonesia are maternal education, short mothers, premature birth, baby's height at birth, not providing exclusive breastfeeding for 6 months, and household socio-economic status. WHO states that 3 out of 10 children under 5 years of age experience stunting. Papua Province ranks third highest in national stunting. This is due to an increase from 29.5% in 2021 to 34.6% in 2022.). Data from the Timika Health Center, the largest stunting case was in the Koperapoka sub-district with 111 cases. The purpose of this community service

Karundeng, Pakarang, Zein, Silvia, Sormin, Maria, Ubra Vol 3(2), Juni 2024, (hal 86 - 94)

is to assess whether the use of Posyandu cadres with the Stunting Prevention Card (KTP) program can increase cadre knowledge about preventing Stunting. The method used in stages is filling out a questionnaire, explaining the program with a booklet, implementing a Stunting prevention card game, and evaluating. The results were measured using a pre-post test questionnaire and it was found that the level of public knowledge increased (100%).

**Keywords: Community Empowerment, Stunting, Stunting Prevention Card.**

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan global yang saat ini menjadi perhatian bagi dunia terlebih khusus di Indonesia. Stunting merupakan suatu kondisi yang dialami anak saat masa balita, dimana balita tersebut memiliki tinggi badan dibawah rata-rata yang diakibatkan oleh asupan gizi yang tidak adekuat. Stunting juga dapat berakibat pada perkembangan otak yang menjadi lambat, mudah mengalami serangan penyakit kronis dan dapat mengalami resiko jangka panjang seperti keterbelakangan mental. (Kemkes, 2023).

(Beal et al., 2018) menyebutkan bahwa penyebab stunting pada anak di Indonesia yaitu Pendidikan Ibu, Ibu bertubuh pendek, kelahiran premature, Panjang badan bayi saat lahir, tidak memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan, dan status social-ekonomi rumah tangga. Penyebab lain juga yaitu Pendidikan ibu yang lebih rendah, ibu dari anak yang tinggal di pedesaan, Ibu yang belum pernah menikah dan ibu yang bekerja juga dapat beresiko tinggi mengalami kejadian stunting pada anak dibawah 2 tahun. (Laksono et al., 2022).

*World Health Organisation* (2022) menyebutkan prevalensi stunting pada anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia adalah 22,3% atau 148,1 juta. 3 dari 10 anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting. Sedangkan di Indonesia hasil survey tahun 2022 menyebutkan bahwa Status gizi Indonesia dari 2021-2022 sebanyak 2,8%. (Upk.kemkes; 2023).

Papua merupakan salah satu wilayah tertinggi angka prevalensi stunting di Indonesia. Menurut SSGI Provinsi Papua menduduki urutan ketiga tertinggi stunting nasional. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan dari tahun 2021 sebesar 29,5% menjadi 34,6% di tahun 2022. (Kemenko PMK;2023). Kabupaten Mimika tahun 2022 kasus stunting sebanyak 33% (Mimikakab; 2023). Data Puskesmas Kwamki baru, dari 1388 anak yang diperiksa terdapat 53 anak stunting di kwamki baru. Kelurahan Koperapoka terbanyak kasus stunting dengan jumlah 111 dari 1660 anak yang diperiksa di Posyandu.

Upaya yang dapat dilakukan Pemerintah yaitu dengan menekankan pada tindakan preventif atau pencegahan kejadian stunting dengan melakukan pendekatan pada remaja putri, ibu hamil, balita dan melakukan edukasi remaja, ibu hamil dan keluarga. (Upk.kemkes;2023). Edukasi merupakan intervensi yang dapat menurunkan angka kejadian stunting pada anak.

Karundeng, Pakarang, Zein, Silvia, Sormin, Maria, Ubra Vol 3(2), Juni 2024, (hal 86 - 94)

Edukasi atau promosi Kesehatan adalah suatu bentuk Upaya dalam meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan Kesehatan (Kemkes, 2022).

Tujuan promosi kesehatan adalah meningkatkan kemampuan baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat agar mampu hidup sehat dan mengembangkan upaya kesehatan yang bersumber masyarakat serta terwujudnya lingkungan yang kondusif untuk mendorong terbentuknya kemampuan tersebut. (Depkes RI, 2006): (Kemkes, 2022). Promosi Kesehatan juga dapat mengubah perilaku Masyarakat sehingga mau dan mampu untuk memelihara kesehatannya. (Indika & Aprilia, 2017). (Puspitasari et al., 2023).

Salah satu edukasi yang dapat dilakukan yaitu dengan berupa pemberdayaan masyarakat dalam mencegah stunting. (Dwi Astuti et al., 2020) menyebutkan dalam pengabdian masyarakat dalam rangka stop generasi stunting didapatkan hasil evaluasi bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader tentang pencegahan stunting dimana dapat meningkatkan peran kader dan masyarakat dalam pemantauan tumbuh kembang. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2023) yang menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting dapat menggali potensi sumber daya manusia dan mengelolah menu pangan untuk mencegah stunting.

Pemberian media dalam pemberdayaan masyarakat sangat penting dalam mengukur pengetahuan masyarakat. Media kartu adalah satu dari intervensi yang dapat digunakan dalam memfasilitasi masyarakat meningkatkan pengetahuannya. Media kartu merupakan salah satu permainan interaktif yang memiliki keunggulan dimana dapat memfasilitasi interaksi tatap muka teman sebaya, anggota keluarga, kader bahkan tenaga Kesehatan. Selain itu media edukasi kartu juga dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam mencegah stunting. (Astuti et al., 2020); (Kusumawati et al., 2022).

Melihat pentingnya keberhasilan dalam melakukan promosi Kesehatan melalui media edukasi dalam mengurangi stunting sehingga dibutuhkan inovasi dalam pemberian intervensi. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan yaitu dengan Program Kartu Pencegahan Stunting yang selanjutnya disebut KTP Stunting kepada kader. Afifa et al., (2023) menyebutkan bahwa pemberdayaan kader Posyandu dengan kejadian stunting dapat berpengaruh terhadap pengetahuannya, kemampuan dan keterampilan kader dalam penanganan awal stunting. Sejalan juga dengan yang dikemukakan Sutrio et al., (2021) dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yang melibatkan kader mengenai stunting dan kader mampu melakukan deteksi dini dan pencegahan stunting.

Sehingga sasaran dalam pengabdian masyarakat yang akan dilakukan yaitu kader Posyandu. Pemberdayaan kader juga diperlukan dalam pengabdian masyarakat ini dengan upaya adanya keberlangsungan setelah kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan sehingga dapat menekan dan mengurangi angka kejadian Stunting.

## **METODE**

Metode dilakukan dengan metode penyuluhan menggunakan 3 tahap yaitu:

1. Tahap pertama dengan pemaparan tujuan pelaksanaan kegiatan oleh Tim Pengabmas yang berjumlah 7 orang dan petunjuk pengisian kuisisioner pengetahuan terkait stunting oleh 16 kader Posyandu Kemala Polsek Mimika baru
2. Tahap kedua dilakukan dengan pemberian materi stunting menggunakan modul terkait penjelasan stunting secara umum dan penjelasan terkait apa itu KTP Stunting oleh Tim Pengmas dan bagaimana cara menggunakan KTP Stunting dilakukan dengan simulasi.
3. Memberikan edukasi dengan cara bermain kartu Stunting. Kader dibagi menjadi 2 kelompok yang bermain kartu, satu kelompok bermain kartu sampai mendapatkan pemenangnya, kemudian pemenang kelompok akan melawan pemenang kelompok yang lain. Permainan akan terus berlanjut sampai kartu habis. Permainan kartu dilakukan dengan cara sama dengan permainan kartu Joker yang mana akan saling membunuh kartu yang rendah. Yang kalah akan mendapatkan hukuman. Hukuman yang diberikan yaitu dengan memberikan coretan diwajah kader (menggunakan bedak) dan yang pemenang diberikan reward. Reward yang diberikan berupa sertifikat sebagai Kader Stunting terbaik. Pemberian sertifikat dilakukan, dengan upaya para kader dapat termotifasi dalam melakukan pelayanan yang lebih baik.
4. Evaluasi dilakukan dengan cara pengukuran kembali terkait pengetahuan kader dalam penguasaan materi yang diberikan dengan menggunakan kuisisioner yang sama
5. Menganjurkan para kader untuk melanjutkan cara edukasi dengan cara yang sama kepada masyarakat dengan menggunakan kartu agar edukasi lebih menarik dan meningkatkan animo masyarakat untuk mengetahui pencegahan stunting.

Sasaran Program Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dengan Program KTP Stunting ini yaitu kader posyandu Dengan tujuan meningkatkan pengetahuan kader terkait bagaimana mencegah stunting dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mencegah stunting. Populasi yaitu semua kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Timika. Sampel berjumlah 16 orang yaitu total kader yang berada di Posyandu Kemala Polsek Mimika Baru Kelurahan Koperapoka.

**HASIL**

a) Data Demografi Responden

Table 1. Data Demografi Responden

No	Responden	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Pendidikan
1	Ny. R	39	P	Tidak bekerja	SMA
2	Ny. B	38	P	Tidak bekerja	SMK
3	Ny Hj. N	49	P	Tidak bekerja	SMA
4	Ny E.W	38	P	Tidak bekerja	SMA
5	Ny S.H	48	P	PNS	SMA
6	Ny. N.F	27	P	Swasta	SMA
7	Ny. I.N	37	P	Tidak bekerja	SMA
8	Ny H.T.H	32	P	Tidak bekerja	Diploma 3
9	Ny. M	48	P	Tidak bekerja	SMA
10	Ny. K.M	40	P	Tidak bekerja	Magister
11	Ny. B.P	38	P	PNS	S1
12	Ny . H.N	38	P	Tidak bekerja	SMA
13	Ny. NIT	26	P	Tidak bekerja	S1
14	Ny FS	48	P	Tidak bekerja	SMEA
15	Ny RMK	49	P	Tidak bekerja	SMA
16	Ny MB	40	P	Tidak bekerja	SMA

Hasil menunjukkan bahwa:

1. Umur:

Umur responden terbanyak dengan rentang umur 19-44 tahun (69%) 11 orang. (31%) atau 5 responden lainnya lansia

2. Gender

(100%) responden berjenis kelamin wanita/perempuan

3. Pekerjaan

Responden terbanyak tidak bekerja (81%) 13 responden and (19%)/3 responden lainnya bekerja

4. Pendidikan

Pendidikan responden terbanyak SMA (62.5%)/10 people, (25%)/4 responden S1, (6, 25%)/1 responden D3 dan (6.25%)/1 responden bergelar Masters.

b). Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Intervensi

**Table 2. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan**

NO	Pengetahuan	N	PRE	POST
1	Baik	16	0	100%
2	Cukup	16	100%	0
3	Kurang	16	0	0

Dari hasil tabel 2 menunjukkan bahwa (100%) respondent mengalami peningkatan pengetahuan.

**DISKUSI**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa yaitu Pemberian edukasi dengan program KTP Stunting sangat baik. Dapat dilihat dari hasil yang didapatkan selama kegiatan. Tingkat pengetahuan responden Sebelum kegiatan 100% mengalami peningkatan. Tingkat pengetahuan responden diukur menggunakan kuisioner pengetahuan terkait stunting. Kuisioner berisi 20 pertanyaan terkait intervensi percepatan stunting dan konsep stunting secara umum. Pertanyaan ini sesuai juga dengan isi materi dalam kartu yang diberikan sehingga tidak terjadi bias dalam penilaian pengetahuan. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi 3 yaitu Baik, Cukup dan kurang. Kategori baik jika responden menjawab soal dengan nilai lebih dari 90 (>18 soal) benar, kategori cukup jika hasil yang diperoleh 51-89 (11-17 soal) benar dan kategori kurang jika nilai dibawah 50 (10 soal) benar.

Dari hasil olah data sederhana dengan presentase (%) dapat dilihat bahwa 100% tingkat pengetahuan responden setelah pemberian program meningkat. Hal ini dipengaruhi oleh metode yang diberikan dalam edukasi yaitu dengan pemberian kartu dan permainan yang sudah dikuasai oleh masyarakat secara umum yaitu permainan Joker. Kartu terdiri dari 54 kartu yang didesain seperti kartu Remi namun isi kartu digantikan menjadi edukasi terkait pengertian stunting secara umum dan intervensi percepatan penurunan angka kejadian stunting. Kartu Sidu, Sopong, Kati, Kelawar digantikan dengan warna Merah, kuning, Hijau dan biru yang menandakan tahapan stadium tingkat stunting. Joker diganti dengan kartu bebas stunting



Gambar 1&2: Card Stunting/KTP (Kartu Pencegah Stunting)

Cara permainan seperti permainan joker, yang dimainkan dengan mengikuti angka/nomor dalam intervensi percepatan penurunan Stunting. Nomor yang paling tinggi bisa membunuh yang terendah dengan warna yang sama. Bebas stunting bisa membunuh kartu apapun. Permainan membutuhkan analisis karena masyarakat wajib bermain trik agar kartu bisa habis duluan. Cara bermain dengan wajib membaca tulisan yang tertera di kartu sebelum membunuh kartu lainnya. Masyarakat menyebutkan bahwa dengan bermain kartu dan menyebutkan secara terus menerus membantu mereka dalam menghafal apa yang perlu dilakukan untuk mencegah stunting. Hal baru juga yang didapatkan dimana ada beberapa pertanyaan yang menjadi bagian intervensi percepatan stunting yang sebelumnya tidak pernah tau, akhirnya bisa diingat.

Responden juga menyebutkan bahwa dengan metode bermain ini juga sangat membantu mereka dalam mengingat materi yang disampaikan karena umur mereka yang sudah kurang dalam daya ingat. Dari hasil yang ditemukan menyebutkan bahwa sebagian responden berada di usia pra lansia. Dari pernyataan tersebut dapat dibuktikan bahwa program pemberian KTP Stunting sangat baik dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Selain mudah dalam permainan Media kartu adalah satu dari intervensi yang dapat memfasilitasi interaksi tatap muka sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam mencegah stunting. Hal ini sejalan dengan (Astuti et al., 2020); (Kusumawati et al., 2022) yang menyebutkan bahwa edukasi dengan media kartu dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan ini, sangat baik karena dapat menunjang keberlangsungan kegiatan edukasi pencegahan stunting. Setelah monitoring dan evaluasi kegiatan manfaat yang dapat didapatkan yaitu kartu media edukasi digunakan kader dalam melakukan edukasi di Mesjid dan di sekolah. Kartu ini sangat memudahkan kader dalam penyampaian materi pencegahan stunting dan menarik dalam meningkatkan animo saat pelaksanaan kegiatan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dengan Program KTP Stunting yang dilakukan kepada kader posyandu, maka dapat disimpulkan bahwa Program KTP Stunting dapat meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan stunting. Sehingga sangat diharapkan agar program ini tetap terus dijalankan secara berkesinambungan oleh para kader kepada masyarakat sehingga dapat membantu petugas kesehatan dan Pemerintah dalam melakukan promosi kesehatan di masyarakat untuk menurunkan angka kejadian stunting.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pertama kepada Pemerintah, Dinas Kesehatan, dan secara khusus Kepala Puskesmas Timika yang telah memfasilitasi dalam pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini. Teristimewa Petugas Posyandu Kemala, Kader dan PKK Polsek Mimika Baru. Kepada Kapolsek Mimika Baru yang turut ikut serta dalam mendukung kegiatan ini

## **RUJUKAN**

- Astuti, S., Megawati, G., & CMS, S. (2020). Upaya Promotif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Bayi dan Balita tentang Stunting dengan Media Integrating Card. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.22146/jpkm.42417>
- Afifa, I., & Setyowati, S., (2023)., Pemberdayaan kader posyandu terhadap kejadian stunting pada balita di Indonesia: Systematic Review., <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/16738/13475>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.1261>
- Depkes RI. (2006). *Panduan Integrasi Promosi Kesehatan (Dalam Program-Program Kesehatan Di Kabupaten/Kota) Jilid 1* (pp. 1–54). [https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files34039panduan-integrasi-promosi-kesehatan-di-kab\\_kota.pdf](https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files34039panduan-integrasi-promosi-kesehatan-di-kab_kota.pdf)
- Dwi Astuti, D., Benya Adriani, R., Widyastuti Handayani, T., Keperawatan, J., & Kemenkes Surakarta, P. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Stop Generasi Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 156–162.

- Fajarpapua., (2023)., Ratusan anak Stunting di Distrik Mimika Baru, Koperapoka paling banyak., <https://fajarpapua.com/2023/06/08/ratusan-anak-stunting-di-distrik-miru-koperapoka-paling-banyak/>
- Indika, D. R., & Aprila, A. M. (2017). Penerapan Promosi Kesehatan Untuk Mengubah Perilaku Kesehatan Masyarakat (Studi Kasus: Rumah Sakit Cicendo). *Jurnal Logistik Bisnis*, 7(1), 3–11.
- Kusumawati, D. D., Septiyaningsih, R., & Susilawati. (2022). Efektifitas Kartu Pintar Cegah Stunting Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting. *Jika*, 7(1), 32–37.
- Kemkes, (2023)., Pencegahan Stunting <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/cegah-stunting-kemenkes-fokuskan-pada-11-program-intervensi/>
- Kemkes., (2023)., Pencegahan stunting ., <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230623/1543354/11-intervensi-spesifik-atasi-stunting-telah-dilaksanakan-di-daerah-2-di-antaranya-melebihi-target/>
- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Amaliah, N., & Wisnuwardani, R. W. (2022). Stunting among children under two years in Indonesia: Does maternal education matter? *PLoS ONE*, 17(7 July), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271509>
- Puspitasari, F. A., Widowati, A. W., & Kurniasih, Y. (2023). Edukasi Gizi Yang Tepat Dalam Mencegah Stunting Dengan Menggunakan Media Booklet Dan Poster. *SIGDIMAS : Publikasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 11–21.
- Sari, D. N., Zisca, R., & Astuti, Y. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting program ini ( Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi , 2017 ). tumbuh kembang pada anak , dimana tinggi badan anak lebih besar atau kurang dari standar Gambar 1 . Perbandingan % An. 4(1)*, 85–94.
- Sutrio., Muliani,U., Novika,Y., (2021)., Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Kejadian Stunting di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran., Vol. 1, No. 2 November 2021, Hal. 427-434 <https://jamsi.jurnal-id.com> DOI: <https://doi.org/10.54082/jamsi.143>
- UPK. Kemkes., (2022)., Hasil Survey Status gizi Indonesia (SSGI) 2022., <https://upk.kemkes.go.id/new/kementerian-kesehatan-rilis-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2022>
- WHO., (2023)., *Stunting prevalence among children under 5 years of age* (<https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/gho-jme-stunting-prevalence>)